

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Islamic Center Welahan Jepara

1. Sejarah dan Perkembangan MTs Islamic Center Welahan Jepara

MTs Islamic Center Kalipucang Kulon Welahan Jepara berdiri pada tanggal 21 April 2012. Berdirinya MTs ini atas prakarsa dari tokoh-tokoh yayasan Islamic Center beserta Masyarakat Kalipucang kulon. MTs Islamic Center berdiri di atas tanah milik yayasan Islamic Center yang berada di Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Yayasan Islamic Center menaungi MTs Islamic Center dan RA Tarbiyatul Athfal.

Pada suatu hari, tokoh-tokoh yayasan Islamic Center berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan yang bisa menjembatani pendidikan Anak-anak khususnya di sekitar Dukuh Kidul, Kalipucang Kulon. Atas dasar hal itu, pihak yayasan Islamic Center bersama-sama dengan masyarakat sekitar. Akhirnya mendirikan Mts Islamic Center Kalipucang Kulon Welahan Jepara.¹

Awal perkembangannya MTs Islamic Center di tahun 2013 dan mulai beroperasi tahun 2014 sebagai langkah untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak dilingkungan sekitar yayasan Islamic Center yang dikepalai oleh Bapak Khamzawi, S.Pd.I.

MTs Islamic Center terletak di Jl. K.Masnuh Ilyas 01 Dukoh Kidul Desa Kalipucang Kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dengan kondisi yang cukup kondusif. Letaknya berada di tengah pemukiman penduduk yang mayoritas berprofesi sebagai pembuat batu bata merah, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar yayasan.

¹Wawancara dengan kepala MTs Islamic Center Kalipucang Kulon pada hari 27 Agustus 2020, pukul 10.00 WIB, di rumah kepala madrasah.

2. Profil Madrasah²

- a. Nama Sekolah/MTs : Islamic Center
- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM)
: 121233200103
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)
: 69881653
- d. Nama Yayasan : Islamic Center
- e. Nomor : AHU 0004564.50.80.2014
- f. Alamat : Jl. K.Masnuh Ilyas 01 Dukoh
Kidul
- 1) Desa : Kalipucang Kulon
- 2) Kecamatan : Welahan
- 3) Kabupaten : Jepara
- 4) Provinsi : Jawa Tengah
- g. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- h. Tahun Berdiri : 2012
- i. Tahun Aktif : 2014
- j. Status Tanah : Milik yayasan Islamic Center
- k. Luas Tanah : -

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah :

Mencetak generasi muda yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan agama, berakhlakul karimah serta mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi.

b. Misi Madrasah :

- 1) Mewujudkan Generasi Muda yang Beriman dan Bertaqwa
- 2) Meletakkan Kerangka Dasar Intelektual Pendidikan yang berkelanjutan
- 3) Mewujudkan Alumni yang Berpengetahuan Agama secara Mendalam
- 4) Mewujudkan Manusia yang Berakhlakul Karimah

² Data dokumentasi profil MTs Islamic Center Welahan , dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020.

- 5) Membekali Anak Didik dengan Keterampilan yang tepat Guna serta mempunyai Kreatifitas yang tinggi.

c. Tujuan Madrasah :

- 1) Mendidik siswa agar menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, supaya menjadi muslim dan muslimah yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Mendidik siswa untuk menjadi manusia pembangunan yang memiliki sikap dasar sebagai Warga Negara Indonesia yang berpedoman kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

4. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Personalia MTs Islamic Center Jepara meliputi dari, 1 Kepala Madrasah, 1 Waka Kurikulum, 1 Waka Kesiswaan, 1 Waka Sarpras, 1 Waka Humas, 1 Kepala TU, 3 guru kelas, 10 Guru Mapel, 1 guru PJOK, 2 Guru Muatan Lokal . Berikut data tentang guru serta tenaga kependidikan .³

Tabel 4.1
Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Islamic Center Welahan Jepara

No.	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Bidang Studi/Guru
1.	KHAMZAWI, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2.	NUR KHAMID, SH.I	S1	Waka Kurikulum/ Guru Bahasa Arab
3.	H. ALI ROBIKHIN, S.Pd.I	S1	Waka Kesiswaan/ Guru Akidah Akhlaq

³Dokumentasi data guru MTs Islamic Center Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020.

4.	MUSAFEK, S.Pd.I	SI	Waka Sarpras/ Guru PJOK
5.	IIN FAIZAH, S.Ag	S1	Waka Humas
6.	SULIS RUBIATI, S.Pd.	S1	Kepala TU/ Guru Bahasa Inggris
7	ROHATI PURWANINGSIH, S.Pd.	S1	Staf TU / Guru Pend Kewarganegaraan
8.	ERNANINGSIH, S.Pd.	S1	Wali Kelas VII / Guru IPA
9.	ENDANG SETIA DEWI, S.Pd.	S1	Wali Kelas VIII / Guru Bahasa Indonesia
10.	M. SAIFUDIN AL BADRI, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX / Guru Fiqih dan SKI
11.	ERNITA NAFIA DEWI, S.Pd.	S1	Guru Matematika
12	DEWI SRI WULANDARI, S.Pd	SI	Guru Bahasa inggris
12.	SOFIATUN LATIFAH, S.Pd.	SI	Guru IPS
13.	SRI INAWATI, S.Pd.	S1	Guru Al-Qur'an Hadist
14.	AMIN FADHOLI, S.Ag	S1	Guru Muatan Lokal
15.	ABDUL GHONI IRFAN	S1	Guru Muatan Lokal
16.	H. ALI ISRON, S.Pd.	S1	Guru Muatan Lokal
17.	SITI MUALIFAH, S.Pd	S1	Guru Prakarya
18.	SITI KHANIFAH, S.Pd	S1	Guru Bahasa Jawa
19.	SATRIA NANDA ANDHIKA	S1	Guru PJOK

5. Data Siswa MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Berikut data siswa tahun pelajaran 2020/2021 MTsIslamic Center Welahan Jepara memiliki siswa berjumlah 67.⁴

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	JUMLAH SISWA
	2020/2021
	JUMLAH SISWA
VII	16 Siswa
VIII	22 Siswa
IX	29 Siswa
JUMLAH	67 Siswa

6. Kurikulum

Kurikulum yang saat ini diterapkan di MTs Islamic Center Welahan adalah kurikulum 2013.Penerapan kurikulum 2013 di MTs Islamic Center Welahan sudah diterapkan secara keseluruhan yaitu dari kelas VII-IX.Selain itu MTs Islamic Center juga menambahkan beberapa Muatan Lokal untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa.⁵

7. Data Sarana Prasarana MTs Islamic Center Welahan Jepara

Sarana dan prasarana di MTs Islamic Center Welahan Jepara cukup memadai. Berikut ini sarana prasarana di MTs Islamic Center Jepara

⁴Dokumentasi data siswa MTs Islamic Center Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020.

⁵ Dokumentasi Kurikulum MTs Islamic Center Welahan Jepara, dikutip tanggal 29 Agustus 2020.

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana MTs Islamic Center Welahan Jepara

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala	-	Belum ada
2	Ruangan Kantor	1	Kurang Baik
3	Ruangan Tata Usaha	-	Belum ada
4	Ruang Kelas	3	Kurang Baik
5	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
6	Kamar Mandi Guru	-	Belum ada
7	Meja Siswa	66	Cukup Baik
8	Meja Pengajar	3	Baik
9	Papan Tulis	3	Baik
10	Meja Administrasi	1	Baik
11	Meja Komputer	1	Baik
12	Komputer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Listrik PLN	1	Baik

8. Kondisi Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Islamic Center Welahan Jepara

Pembelajaran di MTs Islamic Center Welahan jepara pada mata pelajaran Akidah Akhlaq menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah metode

konvensional berupa ceramah serta metode *jigsaw learning*. Dari kedua metode pembelajaran tersebut metode *jigsaw learning* lebih baik dalam menciptakan suasana yang aktif dan kreatif.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data diperoleh dari penelitian yaitu hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Beriman Kepada Malaikat Dan Makhluk Gaib Selain Malaikat Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VII Di Mts Islamic Center Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh antara lain:

Pada penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata terdapat tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan

1. Persiapan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Islamic Center Welahan dilaksanakan pada hari Senin selama dua jam pelajaran.⁶ Saat kegiatan pembelajaran, guru berinteraksi dengan siswa menggunakan metode atau teknik pembelajaran, serta menggunakan media yang ada untuk menunjang pembelajaran. Namun sebelum memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahuluguru menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam pembelajaran nanti.

Ketika melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs Islamic Center Welahan Jepara bapak H. Ali Robikhin S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa persiapan sebelum pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tema beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat sebagai berikut:

”Ketika akan mengajar yang harus disiapkan adalah menyusun RPP sesuai dengan tujuan

⁶Data dokumentasi jadwal pelajaran kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2020.

pembelajaran, dan menyiapkan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran kali ini menggunakan metode *jigsaw learning*, persiapan perlu dilakukan supaya nanti pembelajaran berlangsung lancar. Penggunaan metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran, dan hasil akhir dari pembelajaran dapat selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁷

Selain menyiapkan RPP guru juga harus bisa memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran, agar siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak guru yaitu :

“Siswa perlu diberi motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa merasa lebih tenang dan bersemangat dalam pembelajaran, sehingga nantinya dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Bentuk motivasi dapat berupa perhatian-perhatian kecil seperti sekedar bertanya, menasehati atau memberikan dorongan yang dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Di dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu mempersiapkan rancangan pembelajaran. Yaitu menyusun RPP, menyiapkan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *jigsaw learning*. Pemilihan metode *jigsaw learning* dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan lebih menarik dan untuk membuat siswa tidak jenuh dalam proses

⁷ Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu siswa juga perlu diberikan motivasi sebelum pembelajaran. Bentuk motivasi dapat berupa hal-hal kecil yang dilakukan kepada siswa seperti nasehat, pujian serta dorongan semangat agar nantinya ketika proses pembelajaran siswa dapat lebih bersemangat karena telah diberikan dorongan motivasi sebelumnya. Sehingga siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari yaitu tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah melakukan persiapan kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu adalah tahap pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu adalah proses penerapan *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq. Pada tahap pelaksanaan ini bapak Ali Robikhin menuturkan pelaksanaan penerapan metode *jigsaw learning* dalam mata pelajaran Akidah akhlaq adalah sebagai berikut :

“siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Setelah itu siswa diberi materi tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat dengan sub-sbab yang berbeda untuk setiap siswa. Lalu kemudian siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, salah satu anggota kelompok yang dirasa paling menguasai materi dikumpulkan menjadi satu kelompok yang berbeda yaitu kelompok ahli untuk membahas hasil diskusi dari kelompok asalnya. Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli dan dihasilkan kesepakatan dalam materi tersebut, kemudian siswa tersebut kembali ke kelompok asalnya dan menyampaikan hasilnya pada teman sekelompoknya. Kemudian saya meminta

perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan memaparkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukannya tadi. Kemudian akan diadakan evaluasi tentang pembelajaran yang dilakukan tadi.”⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan hasil observasi yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan metode *jigsaw learning* ini proses kegiatan yang dilakukan yaitu :

Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, setiap siswa diberikan materi yang berbeda untuk dipelajari mengenai iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat, siswa yang mempelajari sub bab yang sama dikumpulkan dalam satu kelompok untuk saling berdiskusi, setelah berdiskusi siswa ahli kembali ke kelompok asal siswa untuk mengajari teman-temannya yang lain dalam kelompoknya, setiap perwakilan memaparkan hasil diskusinya, lalu guru akan mendadakan evaluasi setelah pembelajaran dilakukan.⁹

Dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning*, setiap siswa dalam anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Untuk itu perlu sebuah cara agar semua siswa dapat memahami pelajaran dan mengikuti metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah melakukan wawancara dengan bapak H. Ali Robikhin, SPd.I, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq. Beliau menuturkan cara yang dilakukannya supaya metode yang beliau terapkan dapat dilaksanakan dengan baik oleh para siswa serta dapat membuat pemahaman siswa menjadi meningkat yaitu dengan rajin membaca. Seperti penuturan dari beliau :

⁸ Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁹Observasi di kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara, 31 Agustus 2020.

“Sebelum menerapkan metode tersebut saya sudah memberikan arahan kepada para siswa untuk rajin membaca. Kaitannya dengan metode *jigsaw learning* yaitu dengan rajin membaca, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Apabila siswa sudah terbiasa membaca khususnya dalam pelajaran akidah akhlaq. Maka siswa akan dapat dengan mudah bila diterapkan dengan metode apapun termasuk metode *jigsaw learning*, dimana dalam metode tersebut diperlukan kerjasama antara satu dengan yang lain dalam satu kelompok. siswa perlu terlebih dahulu membaca-baca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai sehingga, apabila nanti pembelajaran dimulai siswa mampu menyerap dengan baik ilmu yang diperoleh dan membuat siswa pun paham dengan materi tersebut. dan pada akhirnya dapat diaplikasikan secara langsung.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerapan metode *jigsaw learning* pada pembelajaran akidah akhlaq di kelas VII para siswa nampak antusias dalam pembelajaran, serta membuat siswa menjadi paham dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *jigsaw learning*.¹¹ hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MTs Islamic Center yaitu sebagai berikut :

Pernyataan dari Siti Nurul Aliyah mengatakan bahwa metode *jigsaw*, karena lebih membuat siswa menjadi serius dan lebih paham dalam pembelajaran.¹²

Pernyataan dari Khoirun Nisa menjelaskan bahwa menurutnya metode *jigsaw learning* menyenangkan,

¹⁰Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Observasi proses di Kelas VII MTs Islamic Center, pada tanggal 31 Agustus 2020.

¹²Siti Nurul Aliyah, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip.

karena membuat siswa terutama saya menjadi lebih bersemangat dan lebih paham dalam pembelajaran.¹³

Pernyataan dari Fahmi Rizki metode pembelajaran *jigsaw* membuatnya dapat saling bertukar pendapat dengan teman satu kelompok. serta lebih mudah dalam memahami materi.¹⁴

Pernyataan dari Ahmad Faisal mengatakan bahwa metode *jigsaw* membuat siswa menjadi serius dan lebih paham dalam pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa metode *jigsaw learning* dapat membuat peningkatan terhadap pemahaman siswa pada materi beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Seperti yang jelaskan bapak Ali Robikhin dalam wawancara dengan beliau yaitu :

“Setelah penerapan metode *jigsaw learning* saya merasa terdapat perubahan yang positif pada siswa, siswa yang sebelumnya kurang aktif dan sulit dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw learning* siswa menjadi aktif dan menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa yang mulanya memiliki pemahaman rendah terhadap materi pembelajaran, setelah diadakannya metode *jigsaw* pemahaman siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran pada metode *jigsaw* yang menuntut setiap siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang dipelajarinya untuk kemudian didiskusikan dengan temannya. Sehingga secara tidak langsung membuat pemahaman siswa dapat meningkat menjadi lebih baik dari yang

¹³Khoirun Nisa', Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁴Fahmi Rizki, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁵Ahmad Faisal, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 5, Transkrip.

sebelumnya ketika belum menggunakan metode tersebut.”¹⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan hasil observasi yang telah dilakukan, penerapan metode *jigsaw learning* pemahaman siswa menjadi meningkat. Semula siswa yang memiliki pemahaman rendah dapat menjadi lebih baik setelah diterapkannya metode tersebut, dikarenakan proses pembelajaran *jigsaw* yang menuntut siswa aktif dan kreatif dalam memecahkan persoalan yang dihadapi secara bersama-sama.

Dalam penerapan metode *jigsaw learning* ini terdapat faktor-faktor penghambat dan pendukung metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran akidah akhlaq yang dilakukan ini. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ali Robikhin yaitu sebagai berikut :

“Di dalam penerapan metode terdapat beberapa faktor yang menghambat diantaranya faktor dari diri siswa seperti kurang percaya diri dan siswa yang pandai tidak mau bergabung dengan temannya yang lain, kurang terbiasanya siswa dengan metode ini, serta kurangnya waktu dalam pembelajaran. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, manajemen kelas yang baik, selain itu sumber referensi yang relevan akan mendukung proses pembelajaran.

Dari observasi yang telah dilakukan, faktor penghambat juga dirasakan oleh siswa terlihat ketika proses pembelajaran di kelas.¹⁷ Seperti yang diungkapkan oleh siswa sebagai berikut :

Pernyataan dari Siti Nurul Aliyah terkait penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode *jigsaw learning* ialah karena kurang terbiasa dengan

¹⁶Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷Observasi di Kelas VII MTs Islamic Center pada tanggal 31 Agustus 2020.

metode *jigsaw learning* cukup kesulitan pada awal penerapan metode, namun setelah paham cara kerja metodenya ia dapat mengikutinya dengan baik.¹⁸

Pernyataan dari Khoirun Nisa' mengenai penghambat dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning* satu kelompok terkadang kurang bisa bekerja secara bersama-sama. Jadi cenderung bekerja secara sendiri-sendiri.¹⁹

Pernyataan dari Fahmi Rizki terkait penghambat dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning* yaitu perbedaan pendapat antar teman yang menyebabkan pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memadukan persamaan pendapat.²⁰

Pernyataan dari Ahmad Faisal terkait penghambat dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning* ialah waktu pembelajaran yang kurang, karena dalam metode ini butuh waktu yang lebih untuk menyamakan pendapat antar siswa.²¹

Untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, guru memiliki cara untuk mengatasi hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ali Robikhin sebagai berikut :

“Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif. Saya akan coba dekati anak tersebut, lalu saya pancing dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang didiskusikan tersebut. setelah ada respon dari anak tersebut dan dirasa memang anak tersebut hanya diam dan pasif setelah itu saya mencoba memotivasi anak tersebut supaya dapat mjadi

¹⁸ Siti Nurul Aliyah, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁹ Khoirun Nisa', Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 5, Transkrip.

²⁰ Fahmi Rizki, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 4, Transkrip.

²¹ Ahmad Faisal, Wawancara oleh peneliti , 31 Agustus 2020, Wawancara 3, Transkrip.

lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mengatasi hambatan selanjutnya yaitu siswa tidak mau bergabung dengan temannya yang lain caranya ialah :

“Untuk mengatasi siswa yang pandai tadi saya akan komunikasikan supaya bisa bergabung dengan temannya yang lain walaupun dirinya merasa sudah bisa dengan materi pelajaran yang akan di bahas dalam kelompok tersebut. untuk itu perlu kesabaran extra untuk bisa mengendalikan sikap-sikap siswa yang berbeda-beda.

Selanjutnya untuk mengatasi siswa yang belum terbiasa dengan metode dan kurang waktu dalam pembelajaran ialah :

“Untuk mengatasi siswa yang belum terbiasa dengan metode tersebut sebisa mungkin terlebih dahulu saya mengenalkan kepada siswa metode pembelajaran yang akan dipakai sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan siswa tidak gugup dan kaget saat menggunakan metode pembelajaran tersebut. dan untuk mensiasati kurangnya waktu dalam pembelajaran sebisa mungkin saya akan membuat pembelajaran menjadi efisien dan optimal sesuai waktu pembelajaran yang tersedia.”²²

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh guru untuk membuat pembelajaran menjadi tetap kondusif dan stabil sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu, pada saat pelaksanaan penerapan metode *jigsaw learning* guru juga harus bisa membuat keadaan kelas supaya tetap kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Seperti yang

²²Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

disampaikan oleh Bapak H. Ali Robikhin S.Pd.I.selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlaq yaitu :

“Ketika sedang megajar di kelas. Sebisa mungkin saya akan membuat kelas bisa dalam keadaan tenang dan kondusif, dengan cara melihat terlebih dahulu kondisi siswa yang sedang saya ajar. Apabila siswa dalam keadaan siap untuk memulai pelajaran, maka saya akan langsung memberikan materi pelajaran. Namun, apabila siswa cenderung kurang siap, maka saya akan berusaha untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dalam menerima pelajaran yang akan berlangsung. Setelah dirasa tenang dan kondusif, maka pelajaran baru bisa saya mulai. Kemudian, bila saat pelajaran siswa merasa jenuh maka saya biasanya memberikan *ice breaking* agar suasana bisa menjadi cair kembali dan siswa juga bisa bersemangat dalam belajar lagi. Sehingga pelajaran yang diadapat akan dipahami oleh siswa dan tidak berlalu begitu saja.”²³

3. Penutup

Dalam proses penerapan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlaq tentang iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat tahap terakhir dalam penerapan metode pembelajaran yaitu adalah penutup. Hasil observasi yang dilakukan terlihat kegiatan penutup yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ali Robikhin. Beliau menuturkan bahwa :

“Pada kegiatan penutup ini biasanya saya akan memberikan ulasan pembelajaran yang telah dilakukan, mengevaluasi pembelajaran, lalu saya memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan semangat belajar supaya siswa

²³Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

dapat memahami pembelajaran yang telah dilakukan, dan saya juga memberikan gambaran untuk pembelajaran yang dilakukan berikutnya.”²⁴

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru memberikan ulasan pembelajarn yang telah dilakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlaq dalam metode ini ialah dengan tes berupa kuis. Berdasarkan observasi yang dilakukan.setelah menerapkan pelaksanaan metode pembelajaran *jigsaw learning* tersebut. guru mengadakan evaluasi pembelajaran menggunakan kuis untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan.hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Ali Robikhin yaitu :

“Proses evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai.Pada tahap ini evaluasi yang saya lakukan yaitu dengan memberikan tes berupa kuis kepada siswa.Kuis tersebut berisi soal-soal tentang materi pembelajaran yang telah selesaikan tadi. Dan tujuan diadakannya kuis tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemamahan siswa terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan tadi, dengan kuis tersebut juga dapat diketahui apakah pemahaman siswa meningkat ataukah tidak”.

Setelah dilakukan evaluasi diketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat. Seperti yang disampaikan oleh bapak guru :

“Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat, hal itu terlihat ketika siswa mampu menjawab soal yang saya

²⁴Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

berikan dengan baik. Dibandingkan ketika saya menggunakan metode ceramah metode *jigsaw learning* ini terbukti lebih ampuh dalam meningkatkan pemahaman siswa, karena dalam metode *jigsaw learning* ini peran siswa dalam pembelajaran bersifat aktif dan bukan hanya sebagai pendengar dan penyimak saja.²⁵

Setelah melakukan evaluasi guru akan memberikan motivasi bagi siswa agar lebih rajin dalam belajar agar dapat memahami materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Persiapan Pembelajaran

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh di MTs Islamic Center Welahan Jepara dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yaitu RPP. Dengan menyiapkan rancangan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.²⁶

Hal yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan mulyasa E. Mulyasa bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dari masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran. E. Mulyasa juga menuturkan bahwa guru yang professional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan

²⁵Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari “*professional accountability*”.²⁷

Hasil penelitian yang diperoleh di MTs Islamic Welahan Jepara. sebelum melakukan proses belajar mengajar kegiatan guru adalah menyusun RPP sesuai materi yang diajarkan. Penyusunan RPP diharapkan mampu membuat pembelajaran menjadi lancar. Karena di dalam RPP terkandung berbagai komponen dalam pembelajaran seperti Tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, Materi ajar penilaian dll. Metode pembelajaran yang dipakai dalam rancangan pembelajaran ialah metode *jigsaw learning*. pemilihan metode tersebut karena dirasa tepat dengan kondisi yang dialami siswa di sekolah tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan pendapat Puput dan Sobry S berpendapat bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan Roestiyah berpendapat bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. apabila metode yang digunakan dapat berlangsung baik, maka akan semakin baik pula pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁸

Jadi Persiapan sebelum melakukan pembelajaran merupakan hal yang tidak boleh dilupakan oleh guru karena merupakan hal yang penting untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dalam perencanaan akan membuat kondisi

²⁷Akhmad Sudrajat, “*Persiapan Mengajar*”, diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/02/persiapan-mengajar/>, Pada tanggal 15 November 2020.

²⁸ Mardiah Kalsum Nasution, Penggunaan Metode pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan : Studia Didaktia* 11 No. 1 (2017), 9-10.

pembelajaran menjadi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru di MTs Islamic Center yang melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun rancangan kegiatan dengan memilih metode *jigsaw learning* sebagai metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilakukan

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penelitian di MTs Islamic Center Welahan Jepara pada pelajaran Akidah Akhlaq kelas VII. Setelah melakukan persiapan pembelajaran tahapan selanjutnya yaitu adalah tahap pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu adalah proses penerapan *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq guru menerapkan metode *jigsaw learning* dalam melakukan pembelajaran. Penerapan metode tersebut oleh guru dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dan pikirannya masing-masing, karena dalam metode ini siswa diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode tersebut kegiatan yang dilakukan guru diantaranya :

- a. Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok
- b. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- c. Setiap Siswa diberi materi tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat untuk dipelajari masing-masing.
- d. salah satu anggota kelompok yang dirasa paling menguasai materi (ahli) dikumpulkan menjadi satu kelompok (ahli) yang berbeda untuk membahas hasil diskusi dari kelompok asalnya.

- e. Setelah dihasilkan kesepakatan dalam kelompok ahli tersebut dalam materi tersebut, kemudian siswa dalam kelompok ahli tersebut kembali ke kelompok asalnya dan menyampaikan hasilnya pada teman sekelompoknya.
- f. Setelah itu siswa materi tersebut di bahas bersama-sama lagi dengan teman satu kelompoknya.
- g. Setelah itu guru meminta perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan memaparkan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukannya tadi.
- h. Penutup.

Dalam penerapan metode *jigsaw learning* yang dilakukan oleh guru di MTs Islamic Center tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *jigsaw learning* menurut Stepen, Sikes dan Snapp yang dikutip Rusman yaitu :

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam tim yang terdiri dari 1-5 orang
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- d. Anggota dari masing-masing tim yang berbeda yang dirasa paling menonjol, dikumpulkan dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- e. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli setiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tim anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
- f. Tiap tim ahli memaparkan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup.²⁹

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013), 163-164.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan metode pembelajaran *metode jigsaw learning* yang dilakukan di MTs Islamic Center Welahan Jepara terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara lain

Faktor yang menghambat penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq yaitu: a. Faktor dari diri siswa seperti kurang percaya diri

- a. Siswa yang pandai tidak mau bergabung dengan temannya yang lain,
- b. Kurang terbiasanya siswa dengan metode ini,
- c. Serta kurangnya waktu dalam pembelajaran.³⁰

Dalam praktik penerapan metode *jigsaw learning* terdapat penghambat yang biasanya terjadi seperti yang diungkapkan Ibrahim dkk yaitu :

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Dalam aplikasinya siswa yang pandai merasa tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan siswa yang kurang pandai juga akan merasa minder apabila disatukan dengan teman yang pandai, namun hal tersebut lama kelamaan akan hilang dengan sendirinya ketika pembelajaran telah berjalan.³¹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan guru Akidah Akhlaq MTs Islamic Center Welahan Jepara

Selain itu Faktor penghambat juga diungkapkan oleh Sanjaya yaitu :

- a. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan untuk mengeluarkan ide dan takut dinilai temannya dalam grup. Tidak semua siswa otomatis memahami dan menerima metode tersebut. guru banyak tersita waktu dalam mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini

³⁰Observasi di kelas VII MTs Islamaic Center Welahan Jepara, 31 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB.

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 184.

- b. Meskipun kerjasama sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas yang kehidupan didasarkan pada usaha individual.
- c. Sulit membentuk kelompok yang solid.
- d. Penilaian terhadap murid sulit karena tersembunyi di balik kelompok.³²

Untuk mensiasati penghambat yang terjadi selama kegiatan pembelajaran guru memiliki cara agar hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu :

- a. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif. Guru akan coba dekati anak tersebut lalu memberikan pertanyaan tentang materi yang sedang didiskusikan tersebut. setelah ada respon dari anak tersebut dan dirasa memang anak tersebut hanya diam dan pasif setelah itu saya mencoba memotivasi anak tersebut supaya dapat menjadi lebih percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Untuk siswa yang pandai dan tidak mau bergabung dengan temannya dengan temannya akan diberi masukan agar dapat bekerja sama dengan yang lain walaupun dirinya merasa sudah bisa dengan materi pelajaran yang akan di bahas dalam kelompok tersebut.
- c. Untuk mengatasi siswa yang belum terbiasa dengan metode tersebut sebisa mungkin terlebih dahulu guru sebelum pembelajaran mengenalkan kepada siswa metode pembelajaran yang akan dipakai sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan siswa tidak gugup dan kaget saat menggunakan metode pembelajaran tersebut.
- d. Untuk mensiasati kurangnya waktu dalam pembelajaran sebisa mungkin Guru akan membuat pembelajaran menjadi efisien dan optimal sesuai waktu pembelajaran yang tersedia.

³²Ahmad Syarifuddin, Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran, *Jurnal Ta'dib* Vol XVI No. 2 (2011), 224-225.

Sebisa mungkin guru dapat membuat situasi kelas menjadi tetap kondusif sehingga guru akan mudah dalam mengawasi dan mengarahkan siswa ketika proses kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi optimal. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Islamic Center tersebut menandakan bahwa guru tersebut telah berupaya mengatasi hambatan yang dihadapi dengan pengendalian situasi kelas yang baik.

Dalam kaitannya tersebut Roestiyah menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menguasai dan mengatasi suasana kelas sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan untuk belajar.³³

Pengelolaan kelas diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang memiliki peranan strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan yang dilakukan di kelas dan orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang telah direncanakan dengan subjek dan objek siswa. Selain itu, guru pula yang akan mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dalam melakukan tugas mengajar di kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang akan dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa dan materi pelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas tersebut.³⁴

Faktor pendukung penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat pada mata pelajaran Akidah Akhlaq antara lain :

³³ Mardiah Kalsoem Nasution, Penggunaan metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan : Studia Didaktika* Vol 11 No.1 (2017), 9.

³⁴ Adyarto Surjana, Efektivitas Pengelolaan Kelas, *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 2 (2004), 70-71.

- a. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- b. Manajemen kelas yang baik
- c. Sumber referensi yang relevan akan mendukung proses pembelajaran.

Terkait dengan faktor pendukung penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haris Effendi, Fitria Dewi, dan Fuldiarman terkait dengan Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* mengungkapkan beberapa faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *jigsaw learning* diantaranya adalah

- a. kesiapan siswa dalam menerapkan *jigsaw*
- b. Manajemen kelas yang dilakukan guru
- c. Sarana dan fasilitas belajar.³⁵

Dalam penerapan metode *jigsaw learning* setiap siswa dalam anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang akan di bahas bersama-sama dalam pembelajaran tersebut. agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, diperlukan sebuah cara agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan mengikuti metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik yaitu dengan cara rajin membaca. Dengan rajin membaca siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga walaupun guru menerapkan metode apapun, siswa tidak akan kesulitan dalam megikutinya, dikarenakan dengan rajin membaca secara tidak langsung siswa akan memperoleh informasi dari yang dibaca tersebut dan dapat mengembangkan daya pikirnya, sehingga lebih mudah dalam menyerap pengetahuan yang baru.³⁶

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi

³⁵ Muhammad Haris Effendi, Fitria Dewi, Fuldiarman, Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Penerapan Model *Jigsaw* Pada Materi Hidrokarbon Di SMAN 3 Kota Jambi, Jurnal FMIPA (2015), 574.

³⁶Observasi di Kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara, 31 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB.

teks yang dibaca. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu membaca merupakan kegiatan menginterpretasikan lambing atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.³⁷ Jadi membaca dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan pemahaman bagi siswa, dan ditambah dengan penerapan metode pembelajaran seperti *jigsaw learning*, yang menuntun siswa untuk aktif dan mandiri dalam memperoleh materi pelajaran, akan menjadikan siswa menjadi kreatif, sehingga hasil dari kebiasaan rajin membaca akan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Dalam penerapan metode *jigsaw learning* dalam mapel Akidah Akhlaq di MTs Islamic Center tersebut, guru juga harus bisa membuat keadaan kelas supaya tetap kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, karena keadaan kelas yang kondusif akan berefek pada hasil pembelajaran yang diperoleh. Apabila ketika pembelajaran suasana kelas tenang dan kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran. Namun, ketika pada saat pembelajaran suasana kelas kurang tenang dan tidak kondusif akan membuat siswa menjadi terbawa dengan suasana kelas sehingga siswa akan sulit untuk menangkap materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Islamic Center Welahan Jepara guru mata pelajaran Akidah Akhlaq ketika mengajar dikelas berusaha

³⁷ Dahlia Patitug, Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual, *Jurnal Al-Daulah*, Vol.5 No.2 (2016), 353-354.

semaksimal mungkin untuk bisa membuat keadaan kelas menjadi tenang dan kondusif. Dengan cara melihat terlebih dahulu keadaan siswa di dalam kelas sebelum memulai pelajaran. Apabila siswa dalam keadaan siap untuk memulai pelajaran, maka guru akan langsung memberikan materi pelajaran. Namun, apabila siswa cenderung kurang siap, maka sebisa mungkin guru akan berusaha untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap dalam menerima pelajaran yang akan berlangsung. Kemudian, bila saat pelajaran siswa merasa jenuh, guru memberikan memberikan *ice breaking* agar suasana bisa menjadi cair kembali dan siswa juga bisa bersemangat dalam belajar lagi. Sehingga siswa bisa merasa nyaman ketika melakukan pembelajaran di kelas.³⁸

Kelas yang kondusif berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran siswa, disadari bahwa kelas yang kondusif dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan dan kelelahan psikis. Disamping itu kelas yang kondusif akan membuat minat, motivasi dan daya tahan belajar siswa meningkat yang akan membuat pemahaman siswa pun turut meningkat pula. Suasana pembelajaran dapat menyenangkan apabila guru mampu mengendalikan keadaan kelas dengan baik. Pembelajaran yang kondusif akan membuat siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang diberikan. Dan membuat siswa akan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan.³⁹

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai narasumber pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *jigsaw learning* dapat membuat siswa menjadi lebih paham dengan materi pelajaran yang diberikan guru. Siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah menjadi lebih baik dan meningkat daripada sebelum menggunakan metode *jigsaw learning*. Dibuktikan dengan proses pembelajaran yang

³⁸Observasi di Kelas VII MTs Islamic Center Welahan Jepara, 31 Agustus 2020, pukul 08.00 WIB.

³⁹ Arianti, Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif, *Jurnal Didaktika*, Vol 11, No. 1 (2017), 43.

telah dilakukan siswa dan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan tes berupa kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang diajarkan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode *jigsawlearning* terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru MTs Islamic Center Welahan Jepara yaitu dimulai dari membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sampai pada tahap terakhir yaitu kegiatan evaluasi. Dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning* terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode *jigsaw learning* tersebut.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung sebisa mungkin guru membuat kondisi kelas menjadi tenang dan kondusif, agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak ada gangguan yang berarti. Sehingga membuat siswa nyaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa menyerap materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa.

3. Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tahapan terakhir dalam proses penerapan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlaq tentang iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat tahap terakhir dalam penerapan metode pembelajaran yaitu adalah penutup.

Dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru memberikan ulasan pembelajar yang telah dilakukan dan memotivasi siswa agar meningkatkan semangat belajar supaya siswa dapat memahami pembelajaran selain itu ada terdapat kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang telah dilakukan evaluasi yang

dilakukan guru akidah akhlaq dalam metode ini ialah dengan tes berupa kuis.⁴⁰

Kegiatan penutup yang dilakukan guru Akidah Akhlaq di MTs Islamic Center selaras dengan yang diungkapkan oleh Hasibuan bahwa kegiatan penutup dalam pembelajaran meliputi :

- a. meninjau kembali dengan cara merangkum inti pembelajaran.
- b. mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan siswa.

Sementara itu menurut mulyasa kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, menarik kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan.
- b. Kedua, memberikan pertanyaan untuk mengukur keefektifan pembelajaran.
- c. Ketiga, menyampaikan bahan pendalaman yang harus dipelajari.
- d. Keempat, melakukan post test baik secara lisan maupun tulisan.⁴¹

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat, hal itu terlihat ketika siswa mampu menjawab soal kuis yang diberikan guru dengan baik. Soal-soal yang diberikan guru berupa materi tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Soal tersebut ditujukan kepada semua siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dari terhadap materi yang telah diajarkan tersebut. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode *jigsaw learning* dibandingkan ketika guru tidak menggunakan *jigsaw learning*.⁴²

⁴⁰Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴¹ Martina Sani, Kegiatan Menutup Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan* (2018), 2.

⁴²Bapak H. Ali Robikhin, S.Pd.I, Wawancara oleh peneliti, 31 Agustus 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Jadi kegiatan penutup dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan, karena pada kegiatan penutup merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran dimana dalam yang merupakan tolak ukur tentang keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan.

